CRITICAL ECOSYSTEM PARTNERSHIP FUND
Burung INDONESIA

roawallacea

Edisi Pertama Tahun2022

Sahabat yang Menghargai Kehidupan

Ketua kelompok usaha perempuan Kelurahan Talang Batu mengolah ikan pupu yang merupakan salah satu alternatif pendapatan keluarga nelayan. Foto Dokumentasi ROA

Ikan Pupu Menarik Selera, Usaha Perempuan Menambah Pendapatan Keluarga

Sebuah motor bebek memiliki dua kotak digandeng terlihat agak berat dan lelaki paruh baya dikenal bernama Aripin Kasim yang akrab disapa Aripin, kemudian menyandarkan motor lalu mengorek-ngorek dua kotak yang ternyata berisi ikan lajang. Lelaki paruh baya yang sejak pagi hari pergi di Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, tempat kapal mendaratkan ikan hasil tangkapan yang rata-rata hasil tangkapannya ikan katombo namun juga terdapat cakalang dan lajang.

Ikan lajang atau Malalugis sudah dibersihkan dan disusun rapi oleh Aripin, tak lama kemudian muncul seorang bocah dengan sepeda motor bebek juga, membawa sabuk kelapa atau yang akrab mereka sebut dengan gonofu yang kemudian diatur dengan rapi untuk digunakan nanti jika ikan sudah siap. Sementara itu seorang perempuan paruh baya yang memiliki nama Arni Bimadu juga kelihatan membersihkan sehatang demi sehatang alat yang akan digunakan menusuk ikan.

Bu Arni merupakan salah seorang yang tergabung dalam kelompok usaha kecil berbasis sumberdaya ikan yang merupakan kelompok yang didampingi oleh Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) atas dukungan Burung Indonesia serta Critical Ecosystem Partnership Fund di wilayah Kecamatan Balantak, Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

Setelah siap, satu persatu ikan mulai ditancapkan dengan sebatang alat yang runcing dan memanjang, kira-kira 200 ikan siap untuk dijadikan ikan asap. Gonofu mulai disusun rapi memanjang mengikuti panjang alat tambatan ikan yang diasap, setelah tersusun rapi, alat pemantik api siap membakar gonofu, tak berselang lama gonofu mulai menampakkan api yang merata. Tangan-tangan lincah dan cekatan mulai bergerak mematikan api yang sedang menyala agar bara yang tersisa.

Bara mulai nampak yang menandakan ikan siap untuk diasapi, jarak bara dengan ikan pun agak jauh, ikan disusun berdiri agar tingkat kemasakan ikan asap merata dari kepala hingga ekor."Memang cara masaknya berbeda seperti kita akan membakar ikan, kalo ikan pupu jaraknya diatur sedemikian rupa agar matang merata dan kulitnya kelihatan keemas-emasan"jelas Arni Bimadu.

Ikan pupu harus dijaga agar gonofu tidak menimbulkan nyala api, disaat ini bagi pemula mungkin matanya akan perih terkena asap, berbeda halnya dengan bu Arni yang sudah terbiasa melakoni usaha ikan pupu, asap yang menyelimuti tempat pengasapan ikan tidak jadi soal bagi beliau tapi bagi kami yang ikut menyaksikan pembuatan tersebut mata terasa perih dan mengeluarkan air mata.

Bu Arni melakoni usaha ikan pupu selain memenuhi permintaan pemesan juga kadang oleh pak Aripin dijajakan di wilayah yang berdekatan dengan wilayah pegunungan, dibawa menggunakan motor bebek berangkat pagi tidak berselang lama bisa segera pulang ke rumah karena ikan pupu telah habis terjual."Harga ikan pupu juga bervariasi ada tiga ekor Rp.10.000 atau empat ekor Rp10.000 tergantung besar kecilnya bentuk ukuran ikan"ungkap Bu Arni.

"Malam nanti kita makan ikan pupu suir-suir sambel tomat dan cabe, pasti kamu akan batambah makannya belum lagi kalo ikan pupu dimasak santan"Ujar Bu Arni sambil tersenyum melihat kami yang sudah membayangkan makan ikan goreng suir-suir yang rasa-rasanya tak sabar menunggu malam tiba.

Suara kesibukan di dapur pun sejak sore menjelang lepas magrib sudah mulai terdengar, ikan pupu sekiranya telah diolah seperti yang diceritakan kepada kami pada saat proses ikan pupu dilakukan, aroma ikan pupu mulai menyebar, membuat selera makan mulai memberontak.

Akhirnya panggilan makan pun terdengar dari dapur, kami tak menunggu panggilan kedua sudah berada tepat di meja makan yang telah tersaji nasi putih, piasang rebus, ikan bakar dan ikan pupu suir-suir sambel tomat dan cabe, gerakan tangan pun lincah mengambil piring masing-masing dan memang benar, sasaran utama adalah ikan pupu suir-suir goreng sambel tomat dan cabe.

"Waihhh lezatnya ditambah lagi disajikan hangat-hangat, sungguh makan malam yang nikmat malam ini, terimakasih bu Irna, saya mau ikan pupu dibawa ke Pulo Dua saat kami kemping di sana nanti sekalian juga saat kami pulang ke Palu"Pesan Abal.

Lain lagi dengan Neni, teman kami, ia memosting proses pembuatan ikan pupu sampai siap dimakan ke media sosial. Alhasil tak sedikit yang meminta padanya untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh dan pesanan ke Ibu Arni pun dimulai lagi

Key Biodiversity Area (KB) perairan Balantak memiliki jenis keragamanhayati yang cukup tinggi, terdapat diantaranya Penyu Sisik Eretmochelys imbricata, Hiu Pondicherry Carcharhinus hemiodon, Hiu Gergaji, Pristis pristis dan beberapa jenis terumbu karang, ikan karang dan lamun. Dengan keragamanhayati yang tinggi juga mengalami ancaman yang tinggi pula. Praktek overfishing dan destructive fishing merupakan ancaman utama bagi kelangsungan keragamanhayati di KBA ini.

Untuk mengurangi tingkat ancaman bagi keragamanhayati di KBA perairan Balantak, pada tahun 2017 hingga 2020 melalui dukungan pendanaan RIT CEPF Burung Indonesia, Relawan Orang dan Alam (ROA) telah berhasil memfasilitasi masyarakat di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai menginisiasi 2 kelompok dan wilayah Daerah Perlindungan Laut (DPL) masing-masing Kelompok DPL Tanjung Saro di Kelurahan Talang Batu dan Kelompok DPL Fajar Indah di Desa Luok.

Kesepakatan pembentukkan DPL yang partisipatif ditingkat tapak telah berkontribusi dalam mengurangi laju kerusakan pesisir laut di KBA Perairan Balantak yakni 15 Hektar DPL Tanjung Saro dan 74 Hektar di Wilayah DPL Fajar Indah

Upaya penetapan dan penanda batasan wilayah DPL ditingkat tapak untuk menunjang pelaksanaan atau inisiatif perlindungan dan keberlanjutan DPL yang telah ditetapkan diperkuat dengan menyusun rencana kelola DPL untuk dijalankan oleh kelompok serta didukung oleh pemerintah dan warga Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak.

Wilayah DPL dan rencana kelola DPL tersebut diintegrasikan ke dalam perencanaan Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak dan konservasi wilayah melalui proses penandatanganan nota kesepahaman pengelolaan DPL dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah khususnya OPD Dinas Kelautan.

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut dihasilkan melalui kontribusi implementasi proyek dari beberapa kegiatan yang tepat dan mudah diimplementasikan masyarakat baik dari sisi peningkatan penyadarthauan, peningkatan kapasitas terkait wilayah pesisir dan terumbu karang dan kampanye perlindungan wilayah pesisir dan jenis terancam punah melalui diskusi terfokus, pemutaran film dan penyebaran informasi berupa baliho dan poster.

Seiring dengan hal tersebut Kelompok DPL sebagai pengelola wilayah konservasi bakanmya tidak memiliki kendala dalam mempertahankan dan memperjuangkan upaya-upaya perlindungan terhadap wilayah terumbu karang, pesisir dan jenis spesies yang dilindungi di wilayah mereka.

Kelompok DPL membutuhkan aksi lanjutan berupa dukungan program-program yang terstruktur dan terukur dan secara garis besar terdapat tiga program yang diruskan bersama dua kelompok DPL baik Tanjung Saro maupun Fajar Indah untuk proses-proses yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya dapat terus berjalan seiring dengan tujuan untuk mengurangi ancaman bagi jenis prioritas dan ekosistem pesisir laut di wilayah Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok.

Program yang menjadi kesepakatan bersama baik di tingkat tapak maupun kesepakatan yang ditandatangani bersama Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

1. Program keberlanjutan perlindungan laut dan wilayah pesisir berbasis komunitas di level tapak
2. Program pengembangan ekonomi alternatif bagi masyarakat pesisir dan laut
3. Program penguatan kelembagaan kapasitas kelompok DPL.

Tiga program yang telah disusun bersama secara partisipatif perlu mendapat fasilitasi pendampingan sebagai aksi lanjutan dari proses awal pada fase pertama ditahun 2017 dan 2018 untuk memberikan penguatan-penguatan bagi kelompok pengelola dpl di wilayah Talang Batu dan Luok.

Upaya pendampingan terhadap dua kelompok tersebut adalah sebagai langkah mendorong secara bertahap menuju proses kemandirian dalam pengelolaan kawasan daerah perlindungan laut dan pengelolaan sumberdaya kelautan yang lestari dan memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat yang secara aktif mempertahankan kelestarian wilayah pesisir dan laut termasuk spesies yang dilindungi.

Hal ini penting mengingat masyarakat masyarakat pesisir di Desa Luok dan Talang Batu sebagian besar masih sangat bergantung pada sumber dayaalam di laut yang menghasilkan beragam produk kelautan dan perikanan. Terbukti dari banyaknya profesi yang mengandalkan sumber daya laut sebagai objek utama untuk mendapatkan penghasilan. Ketergantungan itu bukan tidak mungkin dapat mengancam penghidupan masyarakat jika fenomena perubahan alam seperti perubahan iklim juga mempengaruhi sumberdaya alam yang tersedia.

Selain itu pula yang juga perlu diperhatikan adalah ancaman degradasi dan hilangnya ekosistem pesisir dan laut yang ada di seluruh kawasan seperti hutan bakau, lamun, dan terumbu karang yang masuk dalam kelompok ekosistem laut serta menjadi tempat beberapa jenis spesies yang dilindungi seperti penyu.

Dua hal tersebut jika tidak ditopang dalam sebuah kelembagaan yang memiliki kapasitas dan sumberdaya yang cukup akan memengaruhi tindakan-tindakan dan upaya-upaya dalam mempertahankan dan menjaga kelestarian wilayah pesisir dan laut. Olehnya Penguatan kelembagaan dan kapasitas sumberdaya manusia juga menjadi perhatian ditambah hubungan dengan kelembagaan lainnya yang memiliki kepentingan yang sama untuk saling bersinergi dan saling dukung.

Tiga hal tersebut menjadi akar masalah yang mesti difasilitasi dengan menerapkan pendampingan yang memfasilitasi dua kelompok DPL baik Tanjung Saro Kelurahan Talang Batu maupun Fajar Indah Desa Luok Kecamatan Balantak dalam mempertahankan eksistensi kawasan konservasi di wilayah mereka.

Pentingnya menjaga eksistensi kawasan konservasi yang sudah terbentuk bukan tidak mungkin mengalami ancaman-ancaman, bukan hanya dari tindakan manusia saja melainkan proses pembangunan dapat mengganggu keberadaan wilayah konservasi seperti yang sempat terjadi di wilayah DPL Tanjung Saro berupa pembuatan jalan peralhu namun dengan merusak terumbu karang. Untungnya Kelompok DPL Tanjung Saro bersama masyarakat setempat dapat memperingatkan dan menghentikan aktivitas yang tidak ramah lingkungan tersebut.

Terbangunnya kesadaran kolektif baik kelompok maupun masyarakat sekitar menjadi poin penting dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir dan laut yang mesti ditopang dengan perbaikan ekonomi masyarakat pesisir, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan wilayah pesisir dan laut serta penguatan kelembagaan dan jejaring kerjasama para pihak.

LAUT KITA BUKAN TEMPAT SAMPAH

Roawallacea diterbitkan oleh Relawan untuk Orang dan alam (ROA) salah satu lembaga kemanusiaan dan lingkungan yang berkedudukan di Jl. Dayodara CPI 1 Blok K No. 2 Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikolore Kota Palu - Sulawesi Tengah. Alamat email roawallacea@gmail.com. website roa.or.id.

Awak Redaksi :
1. Subarkah
2. Rifai
3. Vera
4. Irna
5. Edi

"Laut dan seluruh kehidupan di dalamnya adalah sumber penghidupan bagi manusia maka manfaatkan dan lindungi agar sumber-sumber penghidupan itu bisa terus menjaga keseimbangan alam ini"

Perempuan Didampingi Kelola Sumberdaya Laut di Balantak

ROA atas dukungan Burung Indonesia memperkuat perencanaan pengelolaan usaha kecil berbasis sumber daya laut yang berkelanjutan bagi kelompok perempuan. foto dokumentasi ROA

Relawan untuk Orang dan Alam atau ROA dampingi perempuan pesisir di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok, Kecamatan Balantak, Kabupatan Banggai, Sulawesi Tengah.. ROA atas dukungan Burung Indonesia memperkuat perencanaan pengelolaan usaha kecil berbasis sumber daya laut yang berkelanjutan bagi kelompok perempuan.

Field Officer ROA, Vera Laiya mengatakan pemberdayaan kelompok perempuan pesisir penting untuk memperkuat inisiatif daerah perlindungan laut (DPL). Sehingga, kata dia kelompok perempuan berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor laut perairan Balantak..”Kami mulai memperkuat kelompok perempuan di wilayah yang kami dampingi seperti Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok di Kecamatan Balantak.” ujar Vera Laiya Kamis 30 Desember 2021.

Ia menambahkan penguatan terhadap kelompok usaha perempuan penting didukung sehingga ke depan berkontribusi baik dalam pengelolaan kawasan. Begitu juga keterlibatannya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di pesisir. Melalui pendampingan ini, bisa diketahui tingkat keberhasilan maupun tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha.

“Kami memulai sekarang dan telah membuat data awal sehingga kami juga bisa melakukan monitoring dan evaluasi dari usaha berdasarkan perencanaan usaha perempuan yang telah difasilitasi,” kata Vera Laiya.

Lurah Talang Batu, Susanto Bahar menyampaikan program yang menyentuh kelompok perempuan yang berada di wilayah kawasan pesisir dan laut sangat dibutuhkan. Melalui program pendampingan ini, kelompok perempuan bisa memperbaiki kelembagaan dan meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia. Selain itu, mendapat dukungan peralatan dalam pengembangan usaha berbasis hasil laut “Fasilitasi ROA atas dukungan Burung Indonesia selama ini sudah membantu kami dalam melestarikan dan menjaga kawasan pesisir dan laut. Terlebih lagi saat ini masuk dalam pendampingan usaha skala kecil berbasis hasil laut,” ungkap Susanto.

Usaha Abon Kelompok Perempuan Talang Batu

Kelompok Usaha Perempuan Talang Batu mengolah ikan tangkapan menjadi abon ikan sebagai salah satu upaya menambah pendapatan keluarga, abon ikan yang dikelola berbahan baku ikan cakalang,tuna bahkan ikan marlin yang menurut mereka memiliki rasa yang lebih lezat. produk abon mereka mulai dijual bahkan melayani pesanan pelanggan.

ROA Dorong Nelayan Tangkap Manfaatkan Logbook Pencatatan Ikan

Perbaikan data produksi pada perikanan tangkap terus dilakukan, salah satunya dengan mendorong nelayan tangkap untuk memanfaatkan logbook pencatatan ikan. Foto dokumentasi ROA

Upaya perbaikan data produksi pada perikanan tangkap terus dilakukan, salah satunya dengan mendorong nelayan tangkap untuk memanfaatkan logbook pencatatan ikan. Hal itu disampaikan Abdul Rifai Field Officer Relawan untuk Orang dan Alam (ROA), Senin (21/03/2022) di Pulo Dua saat melakukan diseminasi pentingnya pencatatan ikan bagi kelangsungan Sumberdaya ikan.

"Perbaikan kualitas data menjadi fokus, karena selama ini, ketersediaan data produksi perikanan tangkap masih perlu dimaksimalkan lagi karena pasar global saat ini mulai menuntut data yang handal dan akurat baik untuk saat ini dan masa mendatang," ujarnya

Ia menambahkan komitmen pemerintah untuk memperbaiki praktik perikanan berkelanjutan pada sektor perikanan tangkap, diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas data produksi perikanan tangkap. Upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pendataan melalui sistem logbook penangkapan ikan.

Pentingnya memperbaiki kualitas data produksi perikanan tangkap, karena itu akan berkaitan dengan sistem ketertelusuran hasil tangkapan ikan bagi pasar. Selain itu, kualitas data juga akan memberi manfaat dan rencana bisnis bagi para pelaku usaha, dan sekaligus juga berfungsi sebagai tata kelola perikanan baik di level tapak maupun skala nasional.

"Saat ini, kami mencoba melakukan peningkatan kapasitas bagi pemuda maupun nelayan untuk mulai melakukan pencatatan walaupun masih sebatas pada ruang lingkup yang berskala kecil semisal di level desa wilayah pesisir seperti yang dilakukan di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai di mana kedua wilayah tersebut mulai mencatat hasil tangkapan ikan karang yang dilakukan oleh nelayan tradisional," sebutnya.

Rifai menjelaskan dua wilayah tersebut memiliki wilayah daerah perlindungan khususnya untuk keberlangsungan padang lamun dan terumbu karang yang selama 3 tahun lebih telah dijaga dan dilindungi oleh kelompok DPL Tanjung Sarro dan DPL Fajar Indah dan berdasarkan pernyataan kelompok dengan adanya wilayah yang dilindungi tersebut memberikan ruang hidup bagi sejumlah spesies padang lamun dan spesies ikan karang.

Untuk mendukung keberlanjutan sumberdaya ikan khususnya ikan karang, Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) atas dukungan Burung Indonesia serta Critical Ekosistem Patnership Fund melakukan pencatatan hasil tangkapan ikan menggunakan sistem logbook.

"Adapun tujuan pencatatan ikan karang ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi nelayan terkait sistem pencatatan ikan menggunakan logbook dan pencatatan ikan menjadi informasi penangkapan ikan yang efektif untuk memperbaiki kualitas data, karena sistem tersebut adalah bertujuan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang akurat, terkini dan objektif," urainya.

Disampaikan pula, hasil yang diharapkan dari pencatatan ikan menggunakan sistem logbook, data yang dimasukkan ke dalam sistem logbook, selanjutnya akan menjadi bagian dari alokasi sumber daya ikan (SDI) dan usaha penangkapan ikan walaupun saat ini masih di fokuskan pada ikan karang yang berada di wilayah dampingan namun harapannya ini dapat menjadi sistem yang juga bisa digunakan oleh nelayan skala besar atau kapal-kapal ikan tangkap besar termasuk dapat diteruskan ke desa-desa nelayan lainnya sebagai upaya memperbaiki sistem pengelolaan data berbasis desa terkait hasil tangkapan.

Sementara itu, pemerintah kelurahan Talang Batu, maupun Pemerintahan Desa Luok yang hadir dalam kegiatan menyampaikan bahwa saatnya memang harus didorong proses pencatatan ikan agar mereka yang berada di wilayah pesisir dan memiliki nelayan tangkap sudah mulai berbenah khususnya terkait data-data mengingat data tersebut juga dibutuhkan untuk proses pembangunan karena jika data tidak ada maka sulit pula untuk merancang sebuah program.

"Semoga dengan memulakan proses pencatatan ini akan memberikan perbaikan khususnya dalam memenuhi kebutuhan data hasil tangkapan ikan," harap Susanto Bahar Lurah Talang Batu, Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Disen, ketua kelompok daerah perlindungan Laut Tanjung Sarro meminta menyederhanakan proses pencatatan bagi nelayan bahkan bisa langsung terhubung dengan pencatat atau pendata ikan terlebih lagi saat ini banyak yang menggunakan smartphone.

Pentingnya Pencatatan Ikan di Banggai

Ada Dua Daerah Binaan ROA Sulteng Pendampingan Nelayan

Diskusi bertema "Diseminasi Pentingnya Pencatatan Ikan bagi Kelangsungan Sumberdaya Ikan bersama jajaran OPD, LSM dan Praktisi serta akademisi serta Jurnalis", di Luwuk, Kabupaten Bangai, Sulawesi Tengah. Dokumentasi ROA

Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) menggelar diskusi bertema "Diseminasi Pentingnya Pencatatan Ikan bagi Kelangsungan Sumberdaya Ikan", di Luwuk, Kabupaten Bangai, Sulawesi Tengah, Rabu (23/3/2022).

Diskusi itu menghadirkan beberapa instansi Pemerintah Kabupaten Banggai seperti Dinas Perikanan, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup, relawan literasi, akademisi, maupun kalangan jurnalis.

Direktur ROA Mochammad Subarkah menjelaskan, ada 2 daerah binaan di Kabupaten Banggai yang menjadi konsen pendampingan nelayan.

Yaitu Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok di Kecamatan Balantak. "Tahun ini akan diusulkan lagi 1 desa untuk daerah perlindungan laut," kata Subarkah.

Organisasi yang bergerak pada kerja-kerja kemanusiaan dan lingkungan hidup ini fokus pada program pengembangan perikanan skala kecil berkelanjutan.

Selain itu, juga menjalankan program pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif daerah perlindungan laut yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di perairan Balantak.

Sejauh ini, kata Subarkah, pendampingan yang dilakukan mulai terlihat perkembangannya. Kesadaran masyarakat kini mulai meningkat terlihat dari berkurangnya aktivitas pengeboman ikan, dan kondisi terumbu karang yang semakin membaik.

"Nelayan menangkap ikan tak perlu jauh-jauh. Hanya di depan kampung. Khususnya ikan jenis karang. Ini menandakan kondisi terumbu karangnya bagus," kata Subarkah. Setiap nelayan pulang meluat, tim ROA selalu mencatat hasil tangkapan. Baik dari jenis ikan maupun ukurannya.

Walaupun awalnya sulit diterima, namun secara perlahan nelayan mulai menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya ikan di perairan Balantak untuk generasi mendatang.

Meski begitu, kata Subarkah, ancaman dari luar daerah pada aktivitas penangkapan menjadi tantangan tersendiri. Banyak kapal-kapal ikan berukuran besar dari luar Kabupaten Banggai bebas menangkap ikan tanpa tercatat. "Padahal kalau tercatat dengan baik, jangan-jangan Kabupaten Banggai ini merupakan penghasil ikan terbesar di Sulawesi Tengah," kata Subarkah.

Kondisi ini dapat dibuktikan dengan uraian data yang disampaikan analis dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banggai.

Ia memberberkan, konsumsi ikan per kapita per tahun di Kabupaten Banggai sebesar 13 ribu ton di tahun 2020. Namun, hasil tangkapan yang tercatat hanya 4,3 ribu ton per tahun. Ada selisih sekitar 8 ribu ton. Bahkan, ketersediaan pangan hewani untuk ikan menduduki urutan ketiga setelah unggas dan telur.

Padahal, mengkonsumsi ikan menjadi andalan masyarakat Kabupaten Banggai karena murah dan mudah didapat.Situasi ini menandakan hasil tangkapan ikan belum tercatat maksimal. Sehingga terjadi gep antara hasil tangkapan dan konsumsi ikan.

Masalah ini juga dibenarkan perwakilan Dinas Perikanan Banggai. Ia mengaku hasil tangkapan ikan memang belum tercatat dengan baik. Sebab, banyak kapal-kapal ikan beroperasi di perairan Kabupaten Banggai tetapi hasil tangkapannya justru dijual atau dibongkar ke luar daerah.

Pentingnya Memperkenalkan Alam pada Anak Sejak Dini

Bermain menjadi salah satu cara untuk anak bisa beraktualisasi dengan lingkungan mereka. Tidak sedikit dari orangtua yang mengajak anaknya untuk berkebun, mengunjungi beberapa tempat seperti kebun binatang atau dengan kata lain mendekatkan anak pada alam. Psikolog dan Founder Personal Growth, Ratih Ibrahim menyebut, penting untuk mendekatkan anak pada alam, karena bisa menstimulasi kecerdasan si kecil.

"Manusia itu adalah bagian dari alam semesta, kedekatan dengan alam itu juga menstimulasi seluruh aspek kecerdasan, berikut aspek kecerdasan naturalistik yang membuat dia menyadari dia bagian dari lingkungan dia," kata Ratih saat ditemui di kantor Shopee di Kawasan SCBD Jakarta, Sabtu, 30 Juni 2018.

Tidak hanya itu, kata dia, manfaat mendekatkan diri pada alam dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memelihara alam, menstimulasi kecerdasan emosi, sosial, hingga empati sang anak. Terkait dengan lokasi tempat tinggal orangtua yang jarang memiliki area taman, dia pun memberikan beberapa alternatif dengan mengunjungi lokasi seperti taman-taman yang ada di sekitar perumahannya.

"Ada Taman Menteng, ada Taman Cut Mutia, ajak jalan ke situ, car free day mendekatkan diri dengan alam kena sinar matahari. Kebun Raya besar, bawa bekel duduk bawa tiker," ujarnya. "Atau bisa mencoba menanam tomat pakai kaleng bekas susu itu kan mendekatkan anak pada alam punya binatang peliharaan, pergi ke Ragunan lihat bagimana binatang dipelihara itu kan mendekatkan anak juga pada alam," dia menambahkan. SUMBER https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1049544-pentingnya-memperkenalkan-alam-pada-anak-sejak-dini

Baramean Bahari Balantak Usung Pengembangan Perikanan Skala Kecil Berkelanjutan

Kegiatan Baramean Bahari Balantak yang dilaksanakan di Desa Pulo Dua Kecamatan Balantak Utara Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah mengusung tema pengembangan perikanan skala kecil berkelanjutan.

"Umumnya, nelayan kecil dan masyarakat pesisir merupakan pelaku kegiatan perikanan skala kecil memiliki model pemanfaatan sumber daya perikanan dengan pendekatan social dan budaya yang berlaku di masing-masing wilayah dan mengedepankan kearifan local," ujar Mochammad Subarkah, Ketua Relawan untuk Orang dan Alam (ROA), Juman(24/06/2022).

Ia menambahkan ROA telah melihat praktik perikanan berskala kecil di level desa wilayah pesisir seperti yang dilakukan di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai di mana kedua wilayah tersebut pihaknya mempelajarari tentang hulu hingga hilir yang dilakukan oleh nelayan kecil.

Dua wilayah tersebut memiliki wilayah daerah perlindungan khususnya untuk keberlangsungan padang lamun dan terumbu karang yang selama 3 tahun lebih telah dijaga dan dilindungi oleh kelompok DPL Tanjung Sarro dan DPL Fajar Indah dan berdasarkan pernyataan kelompok dengan adanya wilayah yang dilindungi tersebut memberikan ruang hidup bagi sejumlah spesies padang lamun dan spesies ikan karang.

Untuk mendukung keberlanjutan sumberdaya ikan khususnya ikan karang, ROA atas dukungan Burung Indonesia serta Critical Ekosistem Patnership Fund mencoba melakukan tukar informasi atau desiminasi terkait rantai pasok dan pasar perikanan skala kecil di Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu pada acara Baramean Bahari Balantak yang dilaksanakan sejak 24 hingga 26 Juni 2022 di Desa Pulo Dua.

Masyarakat di Kecamatan Balantak Utara dan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah mengikuti adu cepat lomba kupas kelapa pada perhelatan Baramean Bahari Balantak yang dilaksanakan sejak 24 hingga 26 Juni 2022 di Desa Pulo Dua.syarakat di Kecamatan Balantak Utara dan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah mengikuti adu cepat lomba kupas kelapa pada perhelatan Baramean Bahari Balantak yang dilaksanakan sejak 24 hingga 26 Juni 2022 di Desa Pulo Dua.Dokumetasi ROA

Seru, Adu Cepat Lomba Kupas Kelapa di Baramean Bahari Balantak

Masyarakat di Kecamatan Balantak Utara dan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah mengikuti adu cepat lomba kupas kelapa pada perhelatan Baramean Bahari Balantak yang dilaksanakan sejak 24 hingga 26 Juni 2022 di Desa Pulo Dua.

"Lomba adu cepat kupas kelapa diseleenggarakan mengingat potensi kelapa di wilayah pesisir perairan Balantak begitu besar dan menjadi sumber-sumber penghidupan bagi masyarakat di wilayah ini dan keseharian masyarakat juga mengelola kelapa menjadi kopra bahkan minyak kelapa serta untuk kebutuhan ibu rumah tangga," ujar Rifai, Staf Lapangan Relawan untuk Orang dan Alam (ROA), Ahad (26/6/2022).
Dia menambahkan, bukan hanya petani kelapa, lomba adu cepat kupas kelapa itu juga diikuti kalangan nelayan.

Karena menurutnya, nelayan juga bahkan memiliki kebun kelapa dan olahan lainnya, sehingga jika diamati masyarakat sesungguhnya telah memiliki kemampuan adaptasi terhadap situasi alam.

"Kemampuan-kemampuan dimiliki oleh masyarakat secara turun temurun menghadapi situasi perubahan alam antak.
"upaya ini untuk membangun kapasitas nelayan dan kelompok perempuan di pesisir untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di pesisir dan mulai beradaptasi terkait perubahan iklim ataupun membangun mitigasi perubahan iklim," ujarnya.

Verawati Laiya panitia pelaksana Baramean Bahari Balantak mengatakan pesta yang digagas bersama oleh komunitas kelompok perlindungan laut dan kelompok perempuan pesisir bersama ROA di Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak.
"Pesta ini merupakan sebuah acara yang memiliki pesan-pesan penghidupan masyarakat di pesisir baik dalam menjaga dan melindungi, memanfaatkan sumber daya laut dan ikan untuk berkontribusi dalam pembangunan perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan," Kata Verawati.

Ia menyebutkan dalam kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya aktivitas usaha ekonomi kreatif perempuan, dan perlombaan menggambar anak-anak tema kehidupan pesisir dan laut, lomba kupas kelapa, jalan santai berhadiah, penampilan seni dan tari serta aksi bersih pantai.

yang menyebabkan penghidupan mereka terganggu, semisal ketika musim angin yang menyebabkan nelayan tak bisa melaut sesungguhnya adalah merupakan model adaptasi sudah dijalankan oleh masyarakat menghadapi situasi tidak menguntungkan bagi penghidupan mereka," ungkap Rifai.

Lomba adu cepat kupas kelapa diikuti dari peserta Desa Kuntang, Kampangar, Pulo Dua, Luok dan Talang Batu yang merebutkan total hadiah Rp 2.250.000.

Kegiatan ini didukung oleh ROA, Critical Ekosistem Fund Patnership dan Burung Indonesia serta pemerintah kecamatan dan pemerintah desa di Kecamatan Balantak Utara dan Balantak.

Hal senada juga disampaikan oleh Bambang, warga Balantak yang juga memiliki rumah di Pulo Dua membenarkan bahwa 90 persen kelapa diolah menjadi kopra sebagai sumber pendapatan dari kebun kelapa, sisanya biasa mengolah kelapa jadi minyak kelapa, baik untuk digunakan sendiri ataupun dijual di sekitar tempat tinggal.

Selain adu cepat kupas kelapa, dalam acara Baramean Bahari Balantak itu juga dilaksanakan lomba jalan santai berhadiah, lomba menggambar anak sekolah dasar bertema kehidupan laut, vaksin yang didukung oleh Puskesmas Balantak Utara.

Lindungi dan Selamatkan Penyu yang juga Butuh Ruang Hidup untuk Keseimbangan Alam

Semakin berkurangnya penyu di dunia berkurang juga kemampuan penyu dalam melakukan fungsi pentingnya di laut. Sehingga penting untuk dilakukan konservasi, karena dengan adanya konservasi, penyu bisa terus hidup dan berkembang biak serta bisa melakukan fungsinya dengan baik bagi lingkungan laut dan ekosistem laut.

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati atau biodiversity yang paling tinggi di seluruh dunia dalam hal terumbu karang. Oleh karena itu tidak mengherankan jika keberadaan terumbu-terumbu karangnya mampu menarik perhatian hewan-hewan laut baik yang berukuran besar maupun yang kecil, semisal ikan karang dan penyu. Demikian halnya dengan wilayah perairan Balantak juga merupakan tempat bertelur dan persinggahan penyu.

Dari tujuh spesies penyu, enam di antaranya dapat ditemui di kawasan pantai maupun pesisir Indonesia. Keenam spesies penyu tersebut adalah, penyu sisik, penyu hijau, penyu lekang, penyu tempayan, penyu belimbing, dan penyu pipih. Namun data International Union for Conservation of Nature (IUCN) menyebutkan, enam spesies penyu tersebut kini dalam kategori rentan, terancam punah, hingga sangat terancam punah. Penangkapan penyu, perdagangan cangkang dan telur penyu, adalah beberapa penyebab terancamnya satwa ini.

Pembangunan yang tidak ramah lingkungan menyebabkan rusaknya pantai-pantai yang penting bagi penyu untuk bertelur. Demikian juga habitat tempat penyu mencari makan seperti terumbu karang dan hamparan lamun laut terus mengalami kerusakan akibat sedimentasi maupun kegiatan manusia.

Menurut Rifai, staf lapang Relawan untuk Orang dan Alam (ROA), keberadaan penyu sangat penting bagi lingkungan laut sebagai pengendali ekosistem."Penyu makan tumbuhan di dalam air, seperti ganggang atau rumput laut dan hal itu dapat membantu perkembangan terumbu karang sebagai sebagai habitat bagi hewan laut, selain itu pula, penyu memakan ubur-ubur"ujarnya.

Ia menambahkan penyu mengalami ancaman saat betina dewasa hendak bertelur hingga perkembanghiakan tukik atau anak penyu, dan kehidupan selanjutnya dalam fase remaja ke dewasa di perairan bebas.

"Saya berharap kita bisa memberikan rasa aman bagi penyu betina yang hendak bertelur di pantai jika terjerat mari kita lepaskan," katanya.

Indahnya Pasir Pantai dan Pemandangan yang Memanjakan Mata

Berulang-ulang kawan-kawan mengajak untuk menjajaki keindahan alam di lokasi kerja, namun kala itu masih banyak kerjaan yang harus diselesaikan sehingga kesempatan pergi bersama untuk menikmati pemandangan alam yang kerab akrab di telinga itu belum pun kesampaian.

Dalam hati, semoga ada waktu lain yang luang agar bisa menikmati tempat yang selalu di ceritakan oleh kawan-kawan yang telah menginjakkan kakinya disana. "Ya Pulo Dua nantikan kehadiranku tidak lama lagi, pasti saya kesana bukan sehari tapi mungkin hingga kami puas memanjakan mata ini akan keindahan anugerah Sang Penciptaa"Ungkapku.

Waktu yang ditunggu pun akhirnya tiba, usai pekerjaan dan waktunya juga sangat tepat, hitung-hitung weekend kata gaulnya. Mulai langkah selanjutnya dilakukan dengan menghubungi Ir, dan Pai, mereka adalah dua pemuda yang selama ini aktif membantu dan mengelola wilayah perlindungan laut yang merupakan wilayah dampingan ROA atas dukungan Burung Indonesia di Desa Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Ir dan Pai kemudian menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan weekend termasuk menghubungi penyedia jasa penyeberangan milik kades untuk mengantar ke pulau nantinya. Oh iya, jasa penyeberangan tarif antar jemput Rp.350.000, bagi kamu yang hendak kesana tia salah satu informasinya, biar kalian bisa menyiapkan uangnya, patungan juga boleh kok agar tak merobek kantong kalian.

Nah, seluruh persiapan sudah ok, mulai alat masak, kompor dan bekal pisang seputu 5 sisir kami bawa, tidak tanggung-tanggung gaes, ikan pupu tidak ketinggalan, tenda dome, matras, pokoknya lengkap. Ya namanya saja di alam bebas perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang biar weekendnya happy.

Singkat cerita, Abal, Neni, Aco, Ir dan Pai serta juru mudi sudah dihadapan kapal yang siap mengantar kami ke Pulau, deru mesin menciptakan gelembung-gelembung udara di pagi yang cerah itu. Kapal pun melaju membelah ombak yang bersahabat, birunya air laut menambah semarak perjalanan yang hanya hitungan 15 menit sudah sampai di bibir pantai berkilau terkena cahaya mentari pagi.

Tibalah kaki kami mendarat tepat di bulir-bulir pasir pantai meninggalkan tapak kaki menuju lokasi bangunan yang tenyata memang sudah dibangun. Selamat datang di Pulo Dua Kecamatan Balantak Utara Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Kami pun melayangkan pandangan dari ujung bibir pantai sebelah kanan sampai ujung bibir pantai sebelah kiri sungguh indah tempat ini. Tidak rugi menyambangi pantai cantik ini. Sejak pagi, gelombang laut terlihat tenang dan sangat teduh. Bagaikan kaca, permukaan pasir masih dapat terlihat dari permukaan demikian pun gugusan karang-karangnya. Pasir pantainya putih dan halus. Kalau diperhatikan lekat-lekat, ada kerlap-kerlip di pasirnya. Pasirnya bercampur dengan cangkang kerang yang sudah hancur.

Sejumlah pondok berjajar di pinggir pantai namun sedikit agak terbersit gelisah karena pondok-pondok ini terlihat mulai rusak terkesan tak dipelihara namun untuk sesaat kami tak memedulikan situasi itu, nanti saja, kami masih ingin menikmati keindahan alam yang asli ini. Semua peralatan dan perbekalan pun sudah tertata rapi, saatnya mendirikan tenda dome, memasang hemok, menggelar matras dan duduk-duduk serta memulai merebus pisang untuk makan siang . Sementara itu, Ir telah mempersiapkan stik pancingnya untuk memulai mencari ikan di sepanjang bibir pantai.

Mata pancing telah melayang jauh hingga tenggelam menanti ikan yang ingin menelannya, dan memang terbukti tak berselang lama. Stik pancing Ir pun mulai membengkok bertanda ikan telah melahap umpan dan mulai meronta-ronta ingin lepas dari jebakan mata pancing namun usaha itu tak membuahkan hasil hingga ikan pun menyerah ke tangan Ir. Proses pencarian ikan pun terus berlanjut dan tak terasa jumlah tangkapan ikan pun cukup untuk makan malam nanti.

Melihat hasil tangkapan ikan batu yang lumayan, Aco pun tak tinggal diam, mulai mencari kayu dan ranting bahkan kelapa yang banyak terdampar di tepian pantai dan kering, boleh untuk membuat bara api untuk bakar ikan, sudah terbayang betapa makan malam nanti begitu lezat dan nikmat.

Kami, sungguh beruntung ternyata ada pohon kelapa yang telah berbuah, tak bisa menunggu lama, beberapa butir buah kelapa muda akhirnya menemani siang hari kami di pantai Pulo Dua, rasa manis air kelapa mengalir membasahi tenggorokan menghilangkan rasa haus karena suasana siang sedikit agak gerah namun terselesaikan dengan hadirnya kelapa muda.

Lain hal dengan Neni, ia mulai menjajaki punggungan puncak Pulo Dua dengan menjaki ratusan anak tangga, hitung-hitung olah raga karena selama ini jika di Palu, Neni sering jogging setiap sorenya dan kali ini diganti dengan olah raga menapaki punggungan hingga puncak pegunungan Pulo Duo dan pastinya memanjakan mata melihat pemandangan alam di puncak dengan mengamati keindahan sekelilingnya.

Lokasi yang dikunjungi Neni, merupakan lokasi yang menjadi salah satu idola para pengunjung karena menjadi obyek paling menarik untk berphoto baik untuk photo sendiri maupun beramai-ramai dan bisa dipastikan photo-photo itu akan menghiasi media sosial, mau Facebook, Whatsapp, Instagram ataupun twitter dan tentunya komentar dan tanggapan sangat beragam.

Saking menariknya obyek tersebut, pengunjung biasa hanya datang untuk berphoto-photo saja bahkan tidak perlu sampai menginap di Pulo Dua. Padahal jika membayangkan menapaki ratusan anak tangga tentunya cukup melelahkan namun kenyataannya tidak, setiap pengunjung sepertinya begitu menikmati dan terbayarkan lelahnya dengan keindahan puncak pegunungan Pulo Dua yang memesona.

Ya, sungguh pemandangan yang menakjubkan dan tak terasa mentari pun mulai perlahan meninggalkan siang untuk menyapa malam. Pletak, plutuk, pletak plutukkk tangan kidal aco nampak sibuk dengan cobekan yang diperolehnya dari bahan bekas kerang dan begitu pula alat tumbuk untuk menghaluskan cabe rawit dan tomat, sepertinya kami berada dimasa film kartun Spongeboh dibuatnya.

Ini benar-benar makan malam yang amazing, bara api mulai tersedia, ikan pun siap dibakar seelah dibersihkan sisiknya dan pisang rebus telah siap, ditambah rica-rica temannya ikan bakar sungguh membuat tak sabar untuk menyantapnya.

Aroma ikan bakar sudah tercium, tak lama lagi santap malam benar-benar terwujud, satu persatu ikan mulai diletakkan di piring dan tak berselang lama, makan malam pun dimulai. Sambal rica buatan Aco pun mulai menampakkan ke garangannya, tak satupun yang bisa menahan pedisnya hingga mata seakan berkaca-kaca dan hidung meler akan tetapi sambal rica buatan Aco tetap saja ludes tak berbekas.

"Ebehhhh, Aco perica-rica, sampe kaluar kita pe ingus ini makan ikan bakar, ini karena lupa bawa minyak kelapa kah?"tanya Pai yang kepedisan dibarengi dengan tawa kami semua, asli begitu indah suasana malam ini. Piring makan mulai dibersihkan dan dirapikan kembali dan mulai melanjutkan dengan memperbaiki perapian yang telah menjadi bara ditumpukan batang-batang kayu yang sudah dipersiapkan sejak sore untuk api unggun agar melewati malam di pantai Pulo Dua tak terlalu dingin.

Ahhhh, malam yang sempurna karena bulan pun menampakkan wujudnya seakan benar-benar paham bahwa kami sedang mensyukuri anugerah dari Sang Pencipta, cerita, canda dan tawa pun menemani sepanjang malam hingga akhirnya semua terlelap tidur di tenda dome masing-masing.